

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

¹Lamsah, ²Rahadian Amrullah

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Kampus Serang
Email : ¹lamsahlestari88@gmail.com, ²rahadianamrullah24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan pendapatan dan risiko sistematis. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder atau laporan keuangan. Hipotesis diuji menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan pendapatan dan risiko sistematis memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan, Risiko Sistematis

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the factors that affect the quality of earnings in manufacturing companies in the consumer goods sector. These factors are profitability, company size, liquidity, revenue growth and systematic risk. The population of this study are consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021 and the sample in this study consisted of 26 companies selected using a purposive sampling method. The type of research data is secondary data or financial reports. The hypothesis was tested using multiple linear regression. The results showed that profitability, firm size, liquidity, revenue growth and systematic risk have an influence on earnings quality.

Keywords: Profitability, company size, liquidity, revenue growth, systematic risk

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Fama (1978) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dan efektivitas kinerja manajemen suatu perusahaan. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas.

Faktor keempat yaitu pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan dari aktivitas bisnis utama suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kinerja manajemen dalam satu periode akuntansi. faktor kelima yaitu resiko sistematis yang merupakan risiko berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan. Investor akan melihat bahwa laba merupakan indikator kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari beberapa penelitian sebelumnya, dimana hasil yang diberikan masih bervariasi dan belum konsisten untuk ke lima variabel yang telah dijelaskan. Studi kasus Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021 dikarenakan Perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar dalam tujuan investasi yang menjanjikan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya yang membutuhkan kinerja keuangan yang baik dan pengelolaan dana yang besar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan pendapatan dan risiko sistematis berpengaruh terhadap kualitas laba ?

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Signalling Theory

Signalling theory adalah teori yang menjelaskan bahwa jika perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, maka manajemen akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar atau pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun dalam laporan keuangan (Soly, 2011). Hal ini dilakukan manajemen

dengan tujuan agar pihak eksternal dapat melihat pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif di masa depan.

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan analisis untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh utang dalam periode tertentu (Widada *et al.*, 2018). Tingginya laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka adanya ketertarikan pemodal untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan menjadi semakin banyak. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Lie & Santoso, 2020).

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Atarwaman (2011), banyak cara yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan antara lain dengan ukuran pendapatan, jumlah karyawan, *log size*, *total asset*, dan total modal. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

2.4. Likuiditas

Prastowo, (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

2.5. Pertumbuhan Pendapatan

Brigham dan Gapenski (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber ekstern yang lebih besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana dari luar, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan sumber dana yang lebih murah. Dalam hal ini, penerbitan surat hutang lebih disukai dibandingkan dengan mengeluarkan saham baru karena biaya emisi saham baru lebih besar

daripada biaya hutang. Dengan demikian tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang sehingga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

2.6. Risiko Sistematis

Risiko sistematis disebut juga risiko pasar (*market risk*). Disebut risiko pasar karena risiko ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi. Faktor-faktor tersebut misalnya, kondisi perekonomian, kebijaksanaan pajak dan lain sebagainya. Investor akan mengurangi tingkat risiko yang diterimanya dengan mempertimbangkan risiko spesifik suatu perusahaan dalam keputusan investasinya. Sensitivitas investor terhadap informasi mengenai perusahaan berisiko kecil akan lebih besar karena perusahaan dengan risiko lebih kecil lebih dipercaya.

2.7. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Bellovary *et al.* (2005) mendefinisikan “kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi.

2.8. Hipotesis

a. Profitabilitas dan Kualitas Laba

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba dikarenakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kualitas labanya akan semakin baik. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan ini besar maka tingkat pengembalian investasi suatu investor akan mendapatkan lebih besar (Reyhan,2014). Semakin perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan terus-menerus, maka menjadi informasi atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan laba dengan kualitas yang

baik atau sesungguhnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kesatu yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

b. Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang lebih stabil menunjukan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

c. Likuiditas dan Kualitas Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas kepada pihak eksternal dan hal ini akan menggambarkan nilai yang baik bagi investor. Semakin tinggi nilai likuiditas maka kualitas laba akan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

d. Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan dan Kualitas Laba

Menurut Kim *et al* 2003 dalam Savitri (2015) perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, kemungkinan tidak termotivasi dalam melakukan tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba. Sebaliknya jika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan rendah, maka akan memiliki kecenderungan untuk menyesatkan laporan laba atau perubahan laba melalui tindakan manipulasi laba. Hal ini sejalan dengan bonus plan hypothesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang baik tidak termotivasi melakukan manipulasi karena telah mencapai kinerja yang baik. Berdasarkan

penjelasan diatas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

e. Pengaruh Risiko Sistematis dan Kualitas Laba

Semakin tinggi nilai suatu risiko semakin tinggi pula nilai laba kejutan suatu perusahaan (laba akuntansi tidak dapat digunakan lagi sebagai estimator laba ekonomik), semakin tidak pasti pula return di masa mendatang. Jadi respon investor terhadap informasi laba akan menurun yang tercermin dari turunnya harga saham atau penurunan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi risiko perusahaan maka semakin rendah nilai kualitas laba yang diprosikan dengan ERC (Ambarwati, 2008). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Risiko Sistematis berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2021.

3.2. Sampel

Pada penelitian ini penentuan sampel perusahaan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- c. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2017-2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang berasal dari sumber data penelitian. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan, dari perusahaan sampel pada tahun 2017-2021. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Kualitas Laba

Menurut Ujijantho dan Bambang (2007), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Kualitas laba diukur oleh arus kas operasi (EBIT) dikarenakan Semakin besar rasio, maka semakin baik kualitas laba.

b. Variabel Independen

1) Profitabilitas (X1)

Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan ukuran $ROE = \text{laba setelah pajak} / \text{modal pribadi} \times 100\%$.

2) Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ramadan (2015) rumus yang

digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah $F_S = \text{natural logarithm of the total assets}$

3) Likuiditas (X3)

Prastowo, (2011) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur oleh *current ratio* = Aktiva Lancar/Hutang lancar.

4) Pertumbuhan Pendapatan (X4)

Perusahaan dengan penjualan cenderung meningkat membutuhkan dana besar untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya yang kemungkinan tidak tercukupi dari sumber pendanaan internal, sehingga membutuhkan sumber dana eksternal. Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Untuk mengetahui rasio dari variabel ini, dapat dirumuskan sebagai berikut (Sartono;2008):
 $\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan th sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$

5) Risiko Sistematis (X5)

Risiko sistematis disebut juga risiko pasar (market risk). Disebut risiko pasar karena risiko ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi. Faktor-faktor tersebut misalnya, kondisi perekonomian, kebijaksanaan pajak dan lain sebagainya. Dalam hal ini beta sebagai alat ukur risiko sistematis diestimasi dengan menggunakan market model. Koefisien beta diperoleh dari regresi antara return saham dengan return pasar, yakni dengan persamaan regresi sebagai berikut (Husnan, 2001):

$$R = \alpha + \beta R_m + e$$

Keterangan : R = Return saham B = Beta saham (indikator risiko sistematis) R_m = Return pasar

3.5. Metode Analisis Data

Untuk memperkirakan jalur antara konstruksi yang ditunjukkan dalam model penelitian, penelitian menggunakan SPSS versi 24, yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan windows.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi. Umumnya statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel peneliti yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan melakukan estimasi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji linieritas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi dengan menggunakan alat analisis komputerisasi untuk pengolahan data statistik.

c. Uji Normalitas

Analisis grafik untuk melihat normalitas residual adalah dengan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali,2009). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Jika nilai Asymptotic (2-tailed) > alpha (0.05), maka data berdistribusi normal.

d. Uji Multikolineritas

Ghozali (2016) menyatakan deteksi gejala multikolonieritas dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 = terjadi multikolonieritas

Nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolonieritas

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha (0.05). Jika nilai signifikansi $>$ alpha (0.05) maka data bebas gejala heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Goodness of fit merupakan pengujian untuk menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dengan indikator sebagai berikut :

f. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui variasi dari variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel tetapnya atau untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetapnya secara simultan yang dinyatakan dalam persentase. Uji koefisien determinasi dapat diketahui dari nilai Adjusted R Square (Ghozali, 2016).

g. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai koefisien regresi variabel sebagai dasar menyusun persamaan matematis model penelitian. Selain itu, analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk mengetahui nilai thitung dan nilai signifikansi dari setiap variabel penelitian sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian. Persamaan matematis model penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$PE = \alpha - \beta_1 FD - \beta_2 FS - \beta_3 AF + e$$

h. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam uji t untuk menguji

pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021. Tabel 4.1 menunjukkan rincian pengambilan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	44
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI periode 2017-2021.	33
3. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2017-2021	26
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	26

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data penelitian. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif variable-variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	135	-156.0	697.0	20.333	69.8153
Total Aset	135	1026	25666635	4541388.46	6269444.269
Aset Lancar	135	5598	15712209	2400112.26	3499183.965
Sales Growth	135	-653898	1067175	15877.80	176008.163
Return Saham	135	-1,137.0	174.0	-2.837	108.6553
Arus Kas Operasi	135	-71183	982698	158780.90	229101.099
Valid N (listwise)	135				

4.3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	226098.66801042
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.175
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		2.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0,157

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-smirnov adalah 2,064 dengan nilai signifikansi sebesar 0,157 yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi residual yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

4.4. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.915	1.093
Total Aset	.069	4.451
Aset Lancar	.071	4.000
Sales Growth	.882	1.134
Return Saham	.941	1.063

Hasil pada tabel 4.4 menunjukkan nilai tolerance untuk seluruh variabel independen berada diatas nilai 0,10 dan nilai VIF berada kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini, yang berarti tidak terdapat kolerasi antar variabel independen dari penelitian ini, yaitu antara Variabel independen dalam model regresi.

4.5. Uji Autokolerasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.161 ^a	.026	.752	230438.770	1.913

a. Predictors: (Constant), Return Saham, Sales Growth, Aset Lancar, ROE, Total Aset

b. Dependent Variable: Arus Kas Operasi

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 terlihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1,913 lebih besar dibandingkan tabel Durbin-Watson (DW) dengan nilai 1,7962 dan nilai hasil durbin Watson lebih kecil dibandingkan dengan nilai 4-DU sebesar 2,2074. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.6. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas model gletser:

Tabel 4.6 Uji Gletser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	159573.601	16230.365		9.832	.000
	ROE	-225.576	193.479	-.104	-1.166	.246
	Total Aset	-.008	.008	-.351	-1.082	.281
	Aset Lancar	.022	.014	.503	1.576	.117
	Sales Growth	-.089	.078	-.104	-1.141	.256
	Return Saham	62.650	122.593	.045	.511	.610

a. Dependent Variable: abs_Res

Berdasarkan hasil tabel 4.6 didapatkan nilai signifikansi variabel independen lebih besar dar 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.7. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.026	.752	230438.770

a. Predictors: (Constant), Return Saham, Sales Growth, Aset Lancar, ROE, Total Aset

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu kualitas laba dengan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan pendapatan dan risiko sistematis memiliki hubungan yang searah. Selain itu, nilai R sebesar 0,661. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen tinggi dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan pendapatan dan risiko sistematis untuk menjelaskan variabel kualitas laba adalah sebesar 75% sedangkan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikut ini merupakan hasil uji signifikansi parameter individual:

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	168637.018	25005.041		6.744	.000
	ROE	-367.798	298.081	.112	1.234	.002
	Total Aset	-.009	.012	.255	.773	.001

Current Ratio	.017	.021	.264	.811	.014
Sales Growth	-.070	.120	.054	.579	.023
Return Saham	107.696	188.870	.051	.570	.011

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu: $AKO = 0,112 ROE + 0,255 TA + 0,264 CR + 0,054 SG + 0,051 RS$

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE adalah sebesar 0,112. Nilai t ROE sebesar 1,234 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardianti (2018) yang menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan bisa meningkatkan labanya dari tahun ke tahun atau bisa bertahan dalam menjaga kenaikan labanya sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang mendapatkan jumlah laba yang konsisten naik akan semakin berkualitas.

Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total aset sebesar 0,225. Nilai t TA sebesar 0,773 dengan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu sebesar 0,001. Bisa disimpulkan bahwa untuk hipotesis kedua (H2) hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba berpengaruh positif sehingga hipotesis diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Suryani, 2010) dimana semakin besar perusahaan maka kualitas labanya akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih hati-hati, lebih memperlihatkan keinformatifan informasi yang terdapat pada laporan keuangannya dan bisa lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit melakukan manajemen laba.

Nilai koefisien untuk variabel likuiditas yang diproksikan oleh aset lancar sebesar 0,264. Nilai t TA sebesar 0,811 dengan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu sebesar 0,014. Bisa disimpulkan bahwa untuk hipotesis ketiga (H3) hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

berpengaruh positif sehingga hipotesis diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Khoirunnisa Nur Hasnah, 2022) menyatakan bahwa likuiditas diukur menggunakan current ratio yang diperoleh dari aset lancar dibagi kewajiban jangka pendek. Tingkat current ratio yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar sehingga semakin tinggi tingkat current ratio maka laba yang akan dihasilkan akan berkualitas. Karena likuiditas berkaitan dengan kepercayaan kreditur perusahaan, setiap kenaikan atau penurunan nilai likuiditas selama periode waktu tertentu mempengaruhi kualitas pendapatan perusahaan.

Nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan pendapatan yang diprosikan oleh sales growth sebesar 0,054. Nilai t TA sebesar 0,579 dengan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu sebesar 0,023. Bisa disimpulkan bahwa untuk hipotesis keempat (H4) hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba berpengaruh positif sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, 2020) menyatakan Perusahaan yang mampu mengoptimalkan labanya, sehingga peningkatan labanya setiap tahun bisa meningkat maka perusahaan tersebut dianggap kinerjanya keuangannya baik oleh investor. Karena jika laba perusahaan memiliki kemampuan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik pula.

Nilai koefisien untuk variabel risiko sistematis yang diprosikan oleh return saham sebesar 0,051. Nilai t TA sebesar 0,570 dengan nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu sebesar 0,011. Bisa disimpulkan bahwa untuk hipotesis kelima (H5) hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba berpengaruh positif sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Delvira dan Nelvirita (2013) Risiko sistematis merupakan risiko eksternal yang mempengaruhi perusahaan yang beroperasi, sehingga dapat diduga semakin tinggi risiko sistematis yang ada di perusahaan maka respon investor terhadap laba akan semakin rendah. Hal tersebut dapat dikarenakan manajer perusahaan yang mengkomunikasikan bad news kepada investor atau bisa juga terjadi karena risiko sistematis tidak dapat dikontrol oleh

perusahaan karena berasal dari faktor eksternal perusahaan. Dalam Scott (2015) juga dikatakan jika perusahaan memiliki risiko yang tinggi, informasi mengenai pengumuman laba akan sedikit direaksi oleh investor, sehingga kualitas laba akan semakin rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan H1 diterima.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan H2 diterima.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan H3 diterima.
- d. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan H4 diterima.
- e. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan H5 diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Memperluas objek penelitian dengan menambah sektor perusahaan lainnya, seperti sektor jasa.
- b. Menggunakan objek penelitian lain seperti perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 sebagai sampel penelitian.
- c. Menggunakan variabel lain dalam penelitian agar lebih mengeksplor factor-faktor yang bisa mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. (2008). Earnings response coefficient. *Jurnal Akuntabilitas*, 7(2), 128-134.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.

- Atawarman, R. J. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*, 2(2), 19.
- Boediono. (2005). Managing the Indonesian economy: Some lessons from the past. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 41(3), 309-324.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Louis C. Gapenski. (2006). *Intermediate Finance Management*. 7th Edition. Sea Harbor Drive: The Dryden Press
- Chairunissa, C., & Dewi, R. R. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Penilaian Pasar Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(2), 87-102.
- Fama, E. F. (1978). The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders. *The American Economic Review*, 68(3), 272-284.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*, Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi*.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12-35.
- Harahap, S. S. (2008). Sukuk sebagai Instrument Pendanaan Negara. *La_Riba*, 2(2), 215-222.
- Hasanah, K. N., & Erawati, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 663-682.
- Isna, E. M. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015–2019) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Lie, A. S., & Santioso, L. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1203-1212.
- Prastowo, G. W., & Agus Endro, S. (2013). Analisis Pengaruh Current Ratio, ROA, ROE, PBV, DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2011) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramadiawati, T. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.
- Reyhan, A., & Azlina, N. (2014). Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2010). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-17.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Jurnal Competitive*, 14(2), 84–95.

- Santoso, S. (2010). Statistik multivariat. Elex Media Komputindo.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada: Pearson Canada Inc.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23-26.
- Situmorang, C. M. R., & Sudana, I. M. (2015). Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2013. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(3), 305-324.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 47-55.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K., & Agustina, L. (2014). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan return on asset terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Surifah. (2010). Kualitas Laba dan Pengukurannya. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 2: 31-47.
- Suryani, I. D., & Rahardja, R. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Prastowo, G. W., & Agus Endro, S. (2013). Analisis Pengaruh Current Ratio, ROA, ROE, PBV, DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2011).
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019, December). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. In *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-Inobali* (pp. 580-589).
- Tandelilin, E. (2001). Analisis investasi dan manajemen portofolio.
- Ujiyantho, M. (2007). Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar, 26-28.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, 1-25.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a positive theory of the determination of accounting standards. *Accounting review*, 112-134.
- Widada, W., Herawaty, D., & Lubis, A. N. M. T. (2018, September). Realistic mathematics learning based on the ethnomathematics in Bengkulu to improve students' cognitive level. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1088, No. 1, p. 012028). IOP Publishing.
- Wirasari, H. Y. (2008). Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dan Resiko Investasi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yushita, A. N., & Triatmoko, H. (2013). Pengaruh mekanisme corporate governance, Kualitas auditor eksternal, dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Economia*, 9(2), 141-155.